

## JAMINAN MUTU MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS AKUNTABILITAS DALAM PERSPEKTIF SYARIAH DI SEKOLAH

**Andrianto**

Dosen Universitas Madura Pamekasan

[andrianto914@yahoo.com](mailto:andrianto914@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the practice of accountability-based quality assurance in the perspective of Islamic financial management at SMK Muhammadiyah 1 Kapasan-Surabaya. This research data is the result of observations in the field through interviews with 3 informants, namely the principal, vice principal and treasurer. The theory used is Sharia 'Enterprise Enterprise Theory (SET), the concept of accountability based on justice and honesty. The research approach used is a case study. This study uses the Yin analysis method to analyze qualitative data. The results showed that in the accountability of school financial management there are values of spirituality such as monotheism and caliph that influence the existence of vertical accountability practices and horizontal accountability in schools both financial management.*

**Keywords:** *financial management accountability, the concept of accountability based on monotheism and khalifah, sharia'te enterprise theory.*

### **LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang semakin meningkat sejalan dengan kebutuhan manusia yang begitu kompleks dan tuntutan kebutuhan perkembangan saat ini. Perkembangan ini tidak hanya pencatatan, pengungkapan dan kegiatan pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba tetapi juga untuk organisasi nirlaba. Namun, dengan

perkembangan saat ini dengan meningkatnya skandal kasus korupsi atau penggelapan keuangan dalam organisasi nirlaba, itu juga berdampak pada organisasi nirlaba seperti sekolah (Dhanai dan Chonnolly, 2012). Jadi ini menunjukkan nirlaba terutama sekolah kurang transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam pelaporan keuangan. Menurut Dewi dkk, (2015) Akuntabilitas dalam mengelola laporan

keuangan adalah yang paling dituntut oleh para pemangku kepentingan.

Akuntabilitas dalam perspektif syariah sudah memiliki konsep sendiri dengan akuntabilitas (akuntabilitas). Islam memandang manusia sebagai khalifatullah fil ardh (wakil Tuhan di muka bumi). Status sebagai khalifah membuat manusia mendapatkan hak dari Tuhan untuk mengelola bumi dengan tujuan menyebarkan rahmat universal (Triyuwono, 2009). Ini menyiratkan bahwa Tuhan telah mempercayakan kuasa atas bumi kepada manusia. Dengan kata lain, bahwa segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia adalah mandat dari Tuhan yang akan bertanggung jawab.

Paradigma bahwa Tuhan adalah wali dari segala sesuatu di dunia ini dan manusia sebagai wali dari Tuhan sebagai pertanggungjawaban, telah melahirkan konsep penjaminan kualitas berdasarkan akuntabilitas yang berbeda dengan konsep akuntabilitas barat. Konsep akuntabilitas barat berdasarkan teori agensi saat ini sarat dengan sifat egois, materialistis dan kuantitatif (Kholmi, 2012). Sebaliknya konsep akuntabilitas menurut syariah

mendasarkan diri pada nilai monoteisme dan kekhalifahan

Nilai monoteisme dalam konsep akuntabilitas Islam terletak pada keyakinan bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta dan pemilik semua isinya. Manajemen keuangan dalam organisasi, terutama dalam organisasi nirlaba, terutama sekolah, bahwa manajemen harus memiliki konsep pemikiran bahwa semua kegiatan sumber daya organisasi adalah untuk menghasilkan hadiah sebagai bentuk ibadah.

Manajemen organisasi selain harus dijiwai dengan nilai monoteisme juga harus dengan nilai keadilan. Adil di sini memiliki arti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen harus adil dalam menentukan jam kerja dan gaji untuk stafnya.

Terlepas dari konsep monoteisme dan keadilan di atas, nilai lain yang terkandung dalam konsep akuntabilitas Islam adalah kepercayaan. Amanah adalah sikap manusia dalam menjalankan kehidupan ini, termasuk mengelola organisasi nirlaba seperti sekolah ini, harus didasarkan pada

prinsip khalifatullah fil ard. Dengan kata lain, segala sesuatu yang akan kita lakukan dalam kehidupan di dunia ini termasuk mengelola organisasi sekolah akan bertanggung jawab. Sehingga dari prinsip-prinsip ini akan memunculkan etika untuk benar-benar menjalankan amanah wali amanat (Allah SWT) dalam menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Implementasi nilai konsep mandat dalam kehidupan sehari-hari harus dibarengi dengan nilai fathanah. Fathanah berarti manajemen memiliki kecerdasan dan akurasi dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Fathanah juga memiliki definisi bahwa manajemen harus memiliki kecerdasan dalam melaksanakan nilai tambah organisasi kepada pemegang saham (Prasetyo, 2013).

Stakeholder dan manajemen tentunya membutuhkan informasi dan akuntabilitas yang akurat. Di sini, peran nilai konsep tabligh diperlukan dalam menyampaikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Tabligh di sini berarti

kemampuan manajemen untuk memberikan informasi yang jelas, sistematis, dan komprehensif yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan dan manajemen sekolah.

Namun, penyediaan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajemen kepada pemegang saham ini harus memiliki nilai konsep kejujuran. Sikap jujur dalam memberikan pertanggungjawaban berarti sikap manajemen yang mampu melaporkan semua kegiatan tanggung jawab tanpa ada informasi yang disembunyikan dan disampaikan sebagaimana adanya.

Praktik penjaminan kualitas dalam nilai-nilai konsep akuntabilitas syariah di atas masih dianggap sesuatu yang tidak biasa untuk dipraktikkan dalam organisasi nirlaba seperti sekolah, baik organisasi nirlaba yang konvensional maupun organisasi yang sudah berdasarkan syariah. Hal ini dapat dimengerti karena konsep akuntabilitas yang telah diterapkan saat ini sebagian besar adalah konsep akuntabilitas yang masih didominasi oleh rasionalisasi hubungan agen utama (Ebrahim, 2003; Van Slyke, 2007), yang menunjukkan bahwa agen

sebagai pihak ketiga adalah diizinkan oleh kepala sekolah untuk mengelola organisasi dan mendukung kepentingan kepala sekolah. Hubungan prinsipal-agen muncul karena pemisahan modal antara pemilik modal (pokok) dan manajemen modal (agen). Dalam teori akuntansi, pemisahan modal menimbulkan konflik kepentingan (Conflict of interest) antara prinsipal dan agen, ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan kepentingan pribadi. Tetapi ini berbeda dari apa yang ada dalam korporasi, menurut Siswati et al (2016) kesalahan dalam mengelola dana sumbangan, tidak menimbulkan keluhan dari donor kepada agen organisasi nirlaba termasuk organisasi sekolah.

Sekolah Vokasi Muhammadiyah 1 Kapasan - Surabaya adalah salah satu praktik bisnis Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen). Manajemen sekolah / administrator dalam kehidupan sehari-hari, peneliti melihat dan melihat bagaimana akuntabilitas ini berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga dalam pengelolaan

keuangan sekolah masih ditemukan manajemen keuangan sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan rencana anggaran sekolah.

Dari uraian latar belakang di atas, Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas akuntabilitas berbasis manajemen keuangan dalam perspektif syariah di sekolah. Dan manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dan wawasan tentang bagaimana jaminan kualitas didasarkan pada akuntabilitas dalam perspektif syariah di sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntabilitas**

Dalam akuntansi, aspek yang perlu dipertimbangkan selain dari transparansi informasi tentang hasil keuangan suatu entitas atau organisasi adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dapat didefinisikan dari berbagai aspek, yaitu dari segi konsep, prinsip dan tanggung jawab. Akuntabilitas dapat dilihat dari segi proses oleh Lawton dan Rose dalam Suherman (2007) yang mengatakan bahwa akuntabilitas adalah kegiatan proses di

mana seseorang atau sekelompok orang diminta untuk membuat laporan kegiatan mereka dan dengan cara yang mereka miliki. atau belum diketahui melakukan pekerjaannya. Lessinger yang dijelaskan oleh Suherman (2007) juga menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah studi tentang hubungan antara apa yang telah dilakukan oleh sekolah dan dana yang digunakan dengan hasil belajar yang diperoleh.

Dari segi tanggung jawab, menurut Mardiasmo (2006) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media. akuntabilitas dilakukan secara berkala.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2014), studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, jika batas antara fenomena dan

konteks tidak muncul secara eksplisit atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau berbagai sumber bukti.

Pertimbangan untuk menggunakan studi kasus dalam penelitian ini karena didasarkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan alami dari subyek yang dipelajari. Sebagaimana dinyatakan oleh Yin (2014), secara umum studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial di mana dengan pendekatan ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian tentang objek 'apa' yang dipelajari, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif adalah tentang "Bagaimana" atau "mengapa" (mengapa) dan menyajikan fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2010). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data termasuk laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban kegiatan, dan laporan tentang penggunaan biaya lain, serta dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian. Untuk

pengamatan dilakukan dengan mengunjungi langsung dan melihat proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan di lembaga nirlaba (sekolah). Sedangkan untuk objek penelitian yang diambil adalah pada salah satu Praktik Bisnis Muhammadiyah (AUM) yang bergerak di bidang pendidikan, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kapasan - Surabaya.

Analisis data dilakukan dengan menggabungkan analisis data kualitatif dengan analisis data yang terkait dengan tema penelitian. Untuk analisis data kualitatif, hal itu dilakukan pada saat pengumpulan data sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif. Sementara itu, analisis data terkait tema penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan dana sekolah dengan konsep Sharia Enterprise Theory (SET) berdasarkan nilai-nilai syariah seperti monoteisme, khalifah, keadilan & kejujuran, tabligh, fathanah dalam manajemen keuangan sekolah.

## **HASIL PENELITIAN**

Akuntabilitas Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Kapasan - Surabaya dalam Perspektif Syariah

Akuntabilitas dalam perspektif syariah memberi kita semua pemahaman dan penjelasan bahwa tanggung jawab untuk semua penggunaan sumber daya organisasi sekolah baik berwujud maupun tidak berwujud tidak hanya diberikan kepada manusia tetapi juga kepada Tuhan dan Alam (Kholmi, 2012). Isinya hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Triyuwono (2009: 340) yang membagi pertanggungjawaban menjadi dua bagian, yaitu pertanggungjawaban vertikal dan pertanggungjawaban horisontal. Pertanggungjawaban vertikal menyiratkan bahwa kesadaran manusia bahwa ia telah menerima mandat untuk mengelola bumi (organisasi) berdasarkan apa yang Tuhan inginkan untuk menciptakan manusia sebagai khalifah. Sedangkan akuntabilitas horisontal menyiratkan bahwa manusia telah masuk ke dalam kontrak sosial (kontrak sosial) yang konsekuensinya adalah manusia harus memiliki sikap tanggung jawab atas apa yang telah dipercayakan (mandat) kepadanya dalam mengelola bumi (organisasi) kepada sesama manusia dan alam.

Selain tanggung jawab yang diberikan, akuntabilitas dalam perspektif syariah juga memiliki nilai-nilai unik, mulia, dan universal untuk seluruh alam semesta. Akuntabilitas dalam perspektif syariah memiliki kandungan monoteisme, kekhalifahan, keadilan dan kejujuran. Nilai monoteisme adalah kesadaran bahwa semua sumber daya harus dimobilisasi untuk menghasilkan keridhaan Allah, sedangkan nilai pandangan khalifah bahwa manusia dilahirkan dan diciptakan adalah perwakilan Tuhan (Khalifatullah Fil Ardh) yang harus mengelola bumi (organisasi) yang berbasis pada aturan Tuhan dan sebarkan manfaatnya. Sementara itu, nilai keadilan adalah semangat untuk selalu melakukan keadilan dalam segala hal, dan nilai terakhir (nilai kejujuran) adalah memahami bahwa semua sumber daya organisasi yang dikelola manusia harus dikelola dengan jujur dan dapat dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada Tuhan dan sesama manusia.

### **Nilai monoteisme dalam manajemen keuangan sekolah**

Nilai monoteisme menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah

untuk menyembah dan mencari keridhaan Allah (Qardhawi, 1972) sehingga semua sumber daya aset organisasi harus dimobilisasi sesuai dengan tujuan untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam hal semua kegiatan manajemen keuangan sekolah harus menjadi bentuk ibadah kepada Allah. Nilai monoteisme dalam manajemen keuangan sekolah dapat ditemukan dalam beberapa hal.

Pertama, kesadaran manajemen SMK Muhammadiyah 1 Kapanan bahwa tugas mereka adalah percaya dan beribadah kepada Allah. Mereka rela mendapat gaji kecil dengan pekerjaan yang melebihi kapasitas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa mengelola sekolah, terutama kegiatan sekolah dan keuangan, adalah salah satu bentuk ibadah yang menghasilkan imbalan besar. Ini adalah pemahaman yang lahir dari kepercayaan pada Allah. Kesadaran bahwa Allah akan memberi hadiah kepada mereka yang ingin mengelola dan mengelola sekolah dengan ikhlas dan hati yang tulus. Selain itu, bagian wawancara di atas juga memberikan pemahaman bahwa seseorang dalam menjalankan tugas

lebih dipengaruhi oleh perasaan "cinta" terhadap dunia pendidikan, "cinta" dalam semua tugas dan tanggung jawab yang dibebankan meskipun gajinya minimal dan tanggung jawabnya tidak sebanding.

Kedua, lebih banyak dana sekolah dari kontribusi orang tua wali siswa lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah. Dana ini lebih banyak digunakan untuk penambahan infrastruktur, pembangunan gedung sekolah (lantai sekolah tambahan). Selain itu, dana operasional juga banyak digunakan untuk gaji guru dan karyawan, memberikan dana kontribusi kepada perusahaan.

Ketiga, keyakinan bahwa dengan mengelola keuangan sekolah mendapat berkah dari Allah. Manajemen menyadari bahwa mengelola dan mengelola sekolah dengan gaji minimum akan selalu membawa berkah dari Tuhan dan memfasilitasi kekayaan mereka.

Hasil wawancara dapat dilihat dari pernyataan bendahara sekolah bahwa kemajuan bisnisnya dan peningkatan kekayaan dikaitkan

dengan kegiatan lain seperti manajemen sekolah. Dia menyebutnya berkah dari Tuhan. Pemahaman seperti itu tentu sesuai dengan pemahaman syariah bahwa perbuatan saleh akan mendatangkan rezeki dan kebajikan bagi pelakunya. Sebaliknya dosa dan amoralitas akan mengundang kesusahan, kekacauan dan sempitnya rezeki.

Selain itu, fragmen wawancara di atas juga memberi kita pengetahuan bahwa hanya ada dua hal yang diperoleh dari manusia dalam kaitannya dengan manajemen keuangan sekolah, yaitu pujian dan kritik. Pukulan pertama adalah pujian dari para pemangku kepentingan komunitas Muhammadiyah jika pekerjaan kita sebagai manajer keuangan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana kerja yang telah dirumuskan dan sesuai dengan pedoman operasional untuk manajemen keuangan sekolah yang telah ditetapkan oleh persyarikatan, para kedua, adalah kritik yang datang, jika manajemen keuangan sekolah tidak dilakukan dengan hati-hati dan bertanggung jawab (akuntabilitas) sehingga ini berdampak pada



kelangsungan pengembangan sekolah dan operasi tidak dapat berjalan dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh asosiasi.

### **Nilai khalifah dalam manajemen keuangan sekolah**

Nilai khalifah menyiratkan bahwa manusia adalah khalifah Allah (pemberi kepercayaan) di bumi dan semua sumber daya di tangannya adalah kepercayaan yang akan dimintai pertanggungjawaban untuk nanti. Dengan tugas ini, manusia harus mampu menjadi rahmatan lil alamin atau dapat memberi manfaat bagi orang lain dan alam (Agustian, 2000). Nilai khalifah juga berarti bahwa semua tindakan kita harus sesuai dengan aturan Tuhan (Triyuwono, 2009). Nilai khalifah di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 di Kapasan - Surabaya kita dapat melihat bagaimana sekolah berkontribusi terhadap masyarakat dan alam dan apakah ada kegiatan sekolah yang melanggar aturan Tuhan. Pertama, sekolah sosial dan pendidikan telah memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 di Kapasan - Surabaya didirikan yang

pada awalnya sebagai tempat untuk menambah ilmu bagi masyarakat yang tidak mampu. Kedua, Sekolah telah menyumbangkan aset untuk berkontribusi pada perusahaan. Dimana hasil kontribusi ini, perusahaan akan digunakan sebagai sumbangan ke sekolah-sekolah di bawah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dana sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 di Kapasan - Surabaya dengan dukungan keuangan baik dari kepercayaan dan wali siswa, siswa selalu melakukan pengembangan fisik untuk kemajuan operasi sekolah.

Dari hasil wawancara, setidaknya ada dua pelajaran yang bisa kita ambil. Yang pertama, adalah bahwa bantuan sumbangan untuk persahabatan merupakan bentuk pengembangan sosial bagi sesama manusia dan alam untuk saling memelihara, empati timbal balik bagi sekolah lain yang berada di bawah kemitraan yang sama agar sama-sama progresif dalam memajukan pengembangan sekolah. Pelajaran kedua yang dapat kita pelajari dari hasil wawancara adalah bahwa sekolah

tidak berpikir kapitalis. Pikiran yang selalu berjuang antara untung dan rugi. Sekolah Vokasi Muhammadiyah 1 di Kapasan - Surabaya sebenarnya tidak dapat memperhatikan sekolah lain melalui kontribusi kontribusi perusahaan. Namun, manajemen sekolah selalu menyisihkan bantuan kontribusi kepada perusahaan, meskipun dalam hal ini sekolah membutuhkan lebih banyak dana anggaran untuk pembangunan fisik sekolah (konstruksi lantai) dan penambahan infrastruktur.

#### **Vertical Accountability**

Akuntabilitas kepada Tuhan berarti kesadaran akan alam yang menempatkan Tuhan (Tuhan) sebagai kepala sekolah tertinggi (Kholmi, 2012). Ini berarti manajemen sekolah harus memprioritaskan keinginan Tuhan dalam mengelola keuangan sekolah.

Ini menggambarkan bahwa manajemen keuangan harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban vertikal dari pengelola sekolah kepada Tuhan. Bentuk akuntabilitas diilustrasikan oleh langkah-langkah yang diambil oleh manajemen sekolah dalam mencatat

keuangan sekolah, yaitu dengan mengidentifikasi transaksi, mencatat transaksi, periode akuntansi, karakteristik catatan akuntansi dan kehadiran saksi dalam setiap kegiatan transaksi.

#### **Horizontal Accountability**

Pertanggungjawaban horisontal atau pertanggungjawaban kepada manusia dan alam berarti manusia atau organisasi harus bertanggung jawab / memberikan manfaat bagi manusia dan alam (Triyuwono, 2009). Organisasi harus dapat memberikan kebahagiaan di masyarakat sekitar. Organisasi harus membantu melestarikan alam. Faktanya, laporan keuangan adalah instrumen akuntabilitas. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat mengukur kemajuan organisasi. Dengan laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat melihat pencapaian keinginan mereka. Dari fragmen wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah, dapat ditemukan bahwa tugas utama guru dan karyawan adalah mengembangkan karakter siswa yang telah dipercayakan oleh orang tua mereka kepada mereka melalui pendidikan berkualitas dan

menyediakan layanan pendidikan terbaik untuk Komunitas. Untuk alasan ini, dalam hal hubungan sekolah dengan sesama manusia dan alam, administrator sekolah telah melakukan kegiatan yang mengarah pada hal-hal yang bermanfaat bagi sesama manusia dan sesuai dengan peraturan Tuhan.

### KESIMPULAN

Dari diskusi yang dijelaskan sebelumnya, kita dapat menarik dua kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah bahwa Sekolah Kejuruan Muhammadiyah 1 di Kapasan-Surabaya telah melakukan hal-hal yang mencerminkan akuntabilitas berdasarkan syariah, yaitu pertama: kesadaran pengelola sekolah bahwa tugas mereka adalah mempercayai dan menyembah Allah. Kedua, dana keuangan sekolah digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah. Ketiga, kehati-hatian dalam menggunakan dana keuangan sekolah. Keempat, keyakinan bahwa apa yang menjadi kegiatan sehari-hari dalam pengelolaan keuangan sekolah akan mendapat berkah dari Tuhan.

Kesimpulan kedua adalah akuntabilitas keuangan sekolah

menurut syariah membutuhkan kesadaran akuntabilitas kepada Tuhan dan manusia dan alam. Untuk alasan ini, administrator sekolah harus melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan dan aturan Allah dan memberikan manfaat kepada orang lain. Manajemen keuangan sekolah juga harus ditandai dengan nilai monoteisme dan kekhalifahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2000. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient; The ESQ Way 165*. Jakarta: PT Arga Tilanta
- Dhanai, & Chonnolly. 2012. Discharging not for profit accountability: UK charities and public discourse. *Jurnal Accounting, Auditing & Accountability*. Vol. 25 No.7.
- Dewi, K. G. S. S., Atmadja, A. W. T., & Adiputra, M. P. 2015. Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali). *Jurnal Akuntansi program S1*. Vol. 3 No.1
- Ebrahim, A. 2003. Making Sense of Accountability: Conceptual Perspectives for Northern and Southern Non Profits. *Journal Non-profit Management and Leadership*. Vol. 14 No.2
- Kholmi, Masiyah. 2012. Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku

- Amanah dalam Masyara'kat Islam. Ejournal UMM. Volume 1.Nomor 12:63-72
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meutia, I. 2010. *Shariah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Untuk Bank Syariah*, Disertasi unpublished, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya. Malang: Universitas Brawijaya
- Prasetyo,2013 Prasetyo, Luhur. 2003. *Akuntansi dalam Metafora Rasul:Formulasi Akuntabilitas dalam Tujuan Dasar Akuntansi Syariah*. Akademika:Jurnal Studi Keislaman. Vol. 13 No. 1, pp. 80-81
- Qardhawi, 1972 Qardhawi, Yusuf. 1995. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Terjemahan oleh Didin Hafidhuddin dkk. 1997. Jakarta: Rabbani Press
- Salle, Ilham Z, & Lutfillah, Novrida Q. 2014. *Akuntabilitas Perspektif Islam. Akuntansi Syariah: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: FORDEBI & ADESY.
- Suherman, T. 2007. *Masalah Hukum tentang Penerapan Good Corporate Governance pada Dunia Usaha*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Jakarta
- Triyuwono, Iwan. 2009. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yin, R.K., 2014. *Case Study Research Design and Methods*.Thousand Oaks, CA, Sage